

## PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI KONSEP *EXCELLENCE IN DIFFERENCE* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA DI SD LABSCHOOL FKIP UNIVERSITAS JEMBER

Shindy Ainun Nabilla<sup>1</sup>, Shelly Andari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> [Shindy.21023@mhs.unesa.ac.id](mailto:Shindy.21023@mhs.unesa.ac.id)

---

### INFO ARTIKEL

**Kata kunci:**

Pengelolaan Kurikulum Merdeka, Excellence in Difference Kompetensi Siswa

---

**Riwayat artikel:**

Diterima 2025-06-20

Direvisi 2025-06-21

Diterima 2025-06-23

---

### ABSTRAK

Pengelolaan Kurikulum Merdeka menuntut fleksibilitas dan inovasi dalam menjawab keberagaman kebutuhan peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep *Excellence in Difference* diterapkan dalam pengelolaan Kurikulum Merdeka di SD Labschool FKIP Universitas Jember guna meningkatkan kompetensi siswa. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis manajerial berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan, sekolah merancang kurikulum secara fleksibel dan kolaboratif dengan mengintegrasikan unsur seni, sains, serta memperhatikan kesiapan dan minat siswa. Pada tahap pengorganisasian, dilakukan pembagian peran guru secara kolaboratif berdasarkan latar belakang keilmuan dan pemanfaatan teknologi digital. Tahap pelaksanaan menekankan pada personalisasi pembelajaran sesuai gaya belajar siswa, strategi guru yang variatif, pelatihan berkelanjutan, dan komunikasi dengan orang tua. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui evaluasi kinerja guru, monitoring capaian siswa dengan rapor deskriptif, serta pembinaan dari pihak internal dan eksternal. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Excellence in Difference* memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada potensi unik setiap siswa. Kesimpulannya, konsep ini dapat menjadi alternatif strategi pengelolaan kurikulum di sekolah dasar untuk meningkatkan daya saing dan kualitas pembelajaran secara holistik.

---

**Penulis yang sesuai:**

Shindy Ainun Nabilla

<sup>1</sup> [Shindy.21023@mhs.unesa.ac.id](mailto:Shindy.21023@mhs.unesa.ac.id)

---

### 1. PERKENALAN

Lembaga Pendidikan memerlukan pedoman agar terencana program dan kegiatan pembelajaran dengan baik. Dimana Pendidikan sendiri merupakan aset penting untuk negara dalam menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dalam membangun negara. Seiring pergantian zaman maka

Pendidikan memerlukan kebaruan di setiap komponennya dengan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Perkembangan teknologi menjadi tantangan bagi mereka yang tidak mampu mengikutinya, dan akan menjadi peluang besar bagi mereka yang dapat memanfaatkannya. Teknologi telah menjadi kebutuhan untuk manusia baik dalam menyelesaikan pekerjaan sehari – hari, pekerjaan kantor, belajar. Teknologi sangat penting untuk berbagai pekerjaan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa integrasi teknologi juga memiliki tantangan dalam beberapa Lembaga Pendidikan yakni pada keterampilan sumber daya manusia dan beberapa penyalahgunaannya. Disamping itu semua dengan adanya penggunaan teknologi dalam Pendidikan sangat menjanjikan dalam memenuhi kebutuhan untuk masa kini dan masa mendatang (Subroto et al., 2023). Efektivitas penggunaan teknologi dalam bidang Pendidikan menjadi bidang penelitian yang semakin berkembang (Rukmana et al., 2023). Melalui hal tersebut maka, Kurikulum menjadi komponen penting untuk melengkapi Lembaga Pendidikan. Perkembangan teknologi juga menjadi faktor utama terjadinya transformasi kurikulum. Ketika program kurikulum dalam sistem sekolah bersifat statis, berarti program dan hasil program terasing dari kehidupan nyata dan budaya yang hidup (Prastowo, 2018).

Tujuan Lembaga Pendidikan akan mencapai target yang diinginkan Ketika terdapat perencanaan yang terarah. Kurikulum adalah komponen penting dalam Pendidikan, dalam kurikulum melibatkan perencanaan dan menjadi pedoman bagi Lembaga Pendidikan dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pada Lembaga Pendidikan tersebut. Kurikulum telah bertransformasi dengan mengikuti perkembangan zaman dan beradaptasi dengan perubahan. Salah satu faktor utama adanya transformasi kurikulum adalah kebutuhan masyarakat, perubahan sosial, dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Kebutuhan masyarakat yang terus berkembang menuntut sistem pendidikan menciptakan lulusan dengan daya saing yang dibutuhkan oleh negara sebagai sumber daya manusia yang mumpuni. Perubahan sosial, seperti globalisasi, urbanisasi, dan pergeseran nilai-nilai budaya, juga mempengaruhi bagaimana kurikulum harus disusun agar relevan dengan dinamika kehidupan modern. Selain itu, regulasi dari pemerintah berperan penting dalam mengarahkan perkembangan kurikulum, termasuk kebijakan pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif. Regulasi ini sering kali menyesuaikan dengan perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat yang ada, guna memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan berdaya saing. Transformasi kurikulum dalam Pendidikan di Indonesia telah berlangsung sejak kurikulum pertama yakni pada 1947, dan terus mengalami perubahan hingga sekarang bertransformasi menjadi kurikulum merdeka dengan menyesuaikan sistem pendidikan dengan dinamika perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi, serta menjawab tantangan yang dihadapi oleh generasi muda di berbagai era.

Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka yakni agar guru dan sekolah fleksibel dalam mengatur kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Perangkat ajar dapat dipilih oleh guru secara leluasa dengan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. Ditemukan bahwa keunggulan dari kurikulum merdeka belajar yakni guru dapat lebih fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran tidak terkesan terburu dan lebih mendalam, dimana guru dapat mengajar sesuai dengan tahap capaian siswa (Fauzi, 2022). Selain keunggulan kurikulum merdeka juga terdapat beberapa tantangan, salah satu tantangan yang di temui yakni keterbatasan waktu pembelajaran (Yansah et al., 2023). Dari tantangan tersebut maka guru ditekankan untuk lebih adaptif, kreatif dan inovatif dalam menyusun materi ajar. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan kurikulum yang efektif dan terencana dengan baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sejumlah tantangan dihadapi oleh Lembaga – Lembaga Pendidikan di semua jenjangnya mulai dari mempersiapkan pendidik untuk menguasai dan beradaptasi dengan kurikulum baru dengan sejumlah konsep baru.

Sekolah Dasar Labschool FKIP Universitas Negeri Jember merupakan Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar swasta yang berada di bawah naungan FKIP Universitas Negeri Jember dan telah

beroperasi sejak tahun 2021. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki total empat kelas aktif, dengan jumlah rombongan belajar (rombel) yang terbagi mulai dari kelas 1 hingga kelas 3. Kelas satu terdiri dari satu kelas, kelas dua terdiri dari dua kelas, dan kelas tiga terdiri dari satu kelas. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Labschool Universitas Negeri Jember menggunakan konsep *Excellence in Difference*. Sekilas, konsep ini mirip dengan pembelajaran diferensiasi, namun terdapat perbedaan. Dengan ini pembelajaran diferensiasi menyesuaikan kebutuhan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang sama, *Excellence in Difference* menekankan pada pengembangan potensi unik setiap siswa agar mencapai keunggulan di bidang masing-masing. Selain itu, konsep ini juga mengedepankan keberagaman latar belakang pendidik yang tidak terbatas pada satu bidang linear. Hal ini memungkinkan kolaborasi antara pendidik dengan berbagai keahlian dan spesialisasi, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kaya dan bervariasi. Dengan adanya perbedaan konsep ini, siswa dan pendidik dapat memperoleh perspektif yang lebih luas dan beragam dalam proses belajar. Kata 'excellence' dalam konsep ini menegaskan fokus pada pencapaian terbaik dari setiap perbedaan tersebut.

Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam pengelolaan Kurikulum Merdeka dengan konsep *Excellence in Difference* di SD Labschool FKIP Universitas Jember, sebuah sekolah yang masih dalam proses pengembangan. Konsep ini muncul karena beberapa faktor, yaitu mulai dari tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan beragam atau tidak linear, hingga peserta didik yang memiliki perbedaan keterbatasan atau kebutuhan inklusi. Konsep ini belum banyak dijumpai di sekolah dasar lain, Dimana hal ini diperkuat karena beberapa sekolah dasar terutama sekolah dasar negeri memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berada dalam satu linier. sehingga penelitian ini menjadi kesempatan untuk memahami efektivitas serta tantangan pengelolaan kurikulum tersebut. Penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi penting dalam inovasi pendidikan yang belum banyak diterapkan, serta memperkaya literatur terkait konsep ini dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode naturalistik, bertujuan untuk memahami secara mendalam pengelolaan Kurikulum Merdeka melalui penerapan konsep *Excellence in Difference* di SD Labschool FKIP Universitas Jember. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman dan perspektif berbagai pihak secara langsung dalam konteks alami, sehingga relevan untuk menjawab tujuan penelitian yang berfokus pada dinamika sosial dan kultural dalam pelaksanaan kurikulum (Agustini et al., 2023). Fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam konteks sosial. Peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengamati, memahami, mempelajari situasi tersebut. Penelitian dilakukan saat interaksi berlangsung secara alami (Citriadin, 2020).

Penelitian dilakukan di SD Labschool FKIP Universitas Jember, yang berlokasi di Jalan Moch. Seruji No. 182, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dan berlangsung dalam kurun waktu September 2024 hingga April 2025, mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data, hingga pelaporan. Sekolah ini dipilih secara purposif karena menerapkan konsep *Excellence in Difference* dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang menjadi fokus utama penelitian. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi langsung, yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan guru BK. Sementara data sekunder meliputi dokumen sekolah seperti PROTA, PROMES, RPE, Modul Ajar, rapor siswa, serta literatur ilmiah dan hasil penelitian terdahulu.

Teknik analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis dilakukan secara induktif untuk mengungkap makna mendalam dan pola-pola yang muncul dalam praktik pengelolaan kurikulum. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, member check, serta prinsip *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Validasi dilakukan melalui pengamatan berulang, konfirmasi hasil wawancara kepada informan, dan perbandingan temuan lapangan dengan teori relevan. Metode ini secara keseluruhan mendukung tujuan penelitian dalam menggambarkan praktik nyata serta tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berbasis *Excellence in Difference* guna meningkatkan kompetensi peserta didik secara optimal dan kontekstual

### **3. TEMUAN DAN DISKUSI**

Berdasarkan uraian di atas, sekolah perlu beradaptasi secara dinamis terhadap perkembangan zaman, termasuk dalam hal pendekatan pembelajaran dan pengelolaan kurikulum. Keberagaman dalam lingkungan sekolah—baik dari sisi siswa maupun guru—dapat menjadi peluang strategis untuk menciptakan keunggulan, apabila dikelola dengan tepat berdasarkan keunikan, potensi, dan kebutuhan masing-masing individu. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bersifat merata, tetapi juga bermakna dan relevan bagi setiap peserta didik.

#### **2.1 Perencanaan Kurikulum Merdeka Melalui Konsep *Excellence in Difference* di SD Labschool FKIP Universitas Jember**

Tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah perencanaan kurikulum. Melalui perencanaan, maka tujuan pembelajaran dapat dirumuskan secara jelas dan terstruktur, serta strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan alokasi waktu serta sumber daya dapat diatur secara efisien. Menurut (Muslimin et al., 2023) perencanaan kurikulum merupakan proses penyusunan, penentuan, dan pemanfaatan sumber daya manusia yang relevan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan. Menurut Beane dalam buku Oemar Hamalik dalam jurnal (Taib & Husain, 2024) Perencanaan kurikulum adalah suatu proses di mana peserta dalam berbagai tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar mereka, serta cara pencapaian tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta menilai efektivitas dan relevansi metode. Menurut (Lidiawati et al., 2023) pengelolaan kurikulum yang terencana dalam Pendidikan memegang posisi yang sangat strategis dalam semua aspek pendidikan, Menurut Oemar Malik dalam (Roziqin, 2019) salah satu aspek dalam perencanaan kurikulum Merdeka yaitu memiliki sifat proaktif dan reaktif, yang artinya dalam perencanaan kurikulum dapat merespons kebutuhan peserta didik agar mereka dapat menjalani kehidupan yang berkualitas. Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan merupakan suatu proses sistematis yang disusun oleh satuan pendidikan dengan melibatkan banyak pihak untuk merancang pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berorientasi pada capaian pembelajaran, dengan memperhatikan konteks dan kebutuhan siswa. Menurut (Ibrahim et al., 2024) perencanaan Kurikulum Merdeka merupakan metode yang memberikan kemerdekaan kepada sekolah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan konteks spesifik yang ada di lingkungan sekolah.

Dalam Perancangan Kurikulum Merdeka. Terdapat tiga pedoman telah dirumuskan, yang untuk menjamin dan mendukung karakter yang lebih baik dan karakter, memberikan fleksibilitas untuk upaya di masa depan, dan memberikan perhatian prioritas pada konten penting.

(Wahyudin et al., 2024) Dalam perencanaan kurikulum, SD Labschool FKIP Universitas Jember telah menerapkan pendekatan yang adaptif dan fleksibel dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa. SD Labschool FKIP Universitas Jember juga memiliki konsep yang merujuk untuk mengakomodasi keberagaman siswa dan guru yaitu konsep *Excellence in Difference*. Makna dari konsep tersebut yaitu keunggulan dalam keberagaman, yang mana masing – masing siswa memiliki karakter peminatan yang beragam. Melalui keberagaman tersebut maka Pendidikan harus mampu dalam mengakomodasi setiap bakat tersebut untuk berkembang menjadi unggul. Hal ini sejalan dengan gagasan yang disampaikan (Davis et al., 2024), yang memaparkan bahwa inklusifitas bukan hanya menguatkan prinsip kesetaraan, melainkan juga menjadi strategi untuk mencapai mutu akademik yang unggul. Dapat dikatakan, bahwa keberagaman yang diakomodasi secara strategis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Keberagaman siswa yang dimaksud dalam konsep *Excellence in Difference* yaitu dari aspek karakteristik siswa, gaya belajar, minat bakat, dan inklusif. Menurut (Wati et al., 2024) Keberagaman adalah dasar pembelajaran, yang berarti kita perlu memahami bagaimana perbedaan bekerja, dan bagaimana perbedaan ini dapat membantu semua siswa berkembang, kreatif, dan memahami.. Siswa memiliki karakter yang berbeda, karakteristik ini terbentuk melalui aspek rohani yang dimiliki, dan setiap karakteristik memiliki ciri khas masing – masing. Menurut (Misbahudholam, 2021) aspek yang membentuk karakter individu adalah aspek rohani yang meliputi kecerdasan, bakat kecakapan hasil belajar, sikap, minat, motivasi, emosi dan perasaan, watak, kemampuan sosial, kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. seluruh aspek tersebut memiliki variasi yang berbeda – beda tergantung pada kondisi, tahap perkembangan, dan interaksinya terhadap lingkungan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa keberagaman siswa tidak hanya terlihat secara fisik melainkan juga terlihat dari aspek rohani dan psikologis, yang kompleks dan beragam. Melalui keberagaman tersebut bukan menjadi penghalang bagi siswa untuk unggul, keunggulan dapat tercapai jika keberagaman individu dipahami sebagai kesatuan yang utuh dan diperlakukan dengan pendekatan yang tepat. Hal ini juga di sampaikan oleh (Misbahudholam, 2021) Setiap orang memiliki keunikan masing-masing karena kombinasi dari karakteristik tersebut bukanlah sekadar penjumlahan, melainkan sebuah integritas atau kesatuan.. Selain itu, Arrohman dan Lestari dalam jurnal (Ambarwati & Darmawan, 2024) juga mengungkapkan bahwa bahwa komponen yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran yaitu pemahaman dan pemberian tindak lanjut terhadap keberagaman karakteristik siswa.

Yang kedua yaitu gaya belajar peserta didik juga menjadi keberagaman, yang mana dengan keberagaman gaya belajar peserta didik guru harus menerapkan rencana strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi tiga gaya belajar peserta didik. Adapun ketiga gaya belajar tersebut yaitu meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik atau dapat disingkat VAK (Rivana et al., 2023). Dengan keberagaman gaya belajar maka pendidik harus menyusun perencanaan pembelajaran dengan penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa (R. Hidayat et al., 2024). SD Labschool FKIP Universitas Jember mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang beragam dan adaptif. Untuk siswa dengan gaya belajar visual, guru memanfaatkan media pembelajaran berupa video yang ditayangkan melalui proyektor di kelas. Untuk siswa dengan gaya belajar auditori difasilitasi melalui penjelasan verbal yang interaktif, diskusi kelompok, serta penggunaan media audio seperti lagu edukatif dan lagu daerah.

Sementara untuk gaya belajar kinestetik, pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung atau dikaitkan dengan aktivitas di kehidupan sehari – hari.

## **2.2 Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Melalui Konsep *Excellence in Difference* di SD Labschool FKIP Universitas Jember**

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Labschool FKIP Universitas Jember, pengorganisasian memegang peran penting dalam menjamin efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Menurut (Lasena & Sukung, 2024) Pengorganisasian adalah pengelompokan dan pengaturan orang sehingga mereka dapat bergerak bersama-sama sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan. Adapun tiga fungsi pengorganisasian menurut (Angelya et al., 2022) yaitu fungsi strukturalis, fungsi realitionsip, dan fungsi integritas. Dalam tiga fungsi tersebut ditemukan pengorganisasian di SD Labschool FKIP Universitas Jember dilakukan dengan pendekatan yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut sujarwo dalam (Jannah et al., 2022) Pengorganisasian kelas berarti menempatkan kelas, siswa, dan semua orang di dalam kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat. Dalam mengorganisir kelas, guru di SD Labschool FKIP Universitas Jember diberikan keleluasaan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelasnya. Yang mana hal ini sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. guru bebas mengorganisir kelas mulai dari awal sampai akhir pembelajaran untuk mengkondisikan kelas menjadi kondusif dan nyaman. Pengorganisir kelas ini terlihat dari jam pelajaran siswa yang di desain dengan melihat kondisi keisiapan siswa dalam penerimaan materi yang didapatkan melalui observasi terhadap siswa. melalui hal tersebut maka Kurikulum yang adaptif memungkinkan penyesuaian materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran melalui berbagai sudut pandang yang lebih personal.

Menurut karyulilo dalam (Kasmawati, 2020) bentuk utama kolaborasi guru dalam rangka pengembangan profesional guru yaitu komunitas praktik, kelompok studi pelajaran, komunitas pembelajaran profesional dan desain tim guru. Pembagian peran guru yang kolaboratif, berdasarkan latar belakang pendidikan yang beragam, memperkaya inovasi dalam proses pembelajaran, memungkinkan kolaborasi interdisipliner, dan memaksimalkan keunggulan kompetensi masing – masing guru dalam menyusun serta melaksanakan kurikulum hal ini sejalan dengan pendapat (Zhan et al., 2025) bahwa kolaborasi antar guru lintas disiplin mendorong pemahaman bersama, visi pedagogis yang selaras dan koherensi kurikulum. Melalui kolaborasi antar guru dari berbagai bidang pelajaran dapat meningkatkan penciptaan materi kurikulum interdisipliner, karena kolaborasi yang intens menggabungkan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman (Gryson et al., 2024).

Pengorganisasian dengan memanfaatkan teknologi mempermudah dan memberikan efisiensi kinerja pada guru. Menurut (Miasari et al., 2022) Teknologi pendidikan merupakan suatu bidang dalam memfasilitasi pembelajaran seorang manusia melalui identifikasi, pengembangan, pemanfaatan, dan pengorganisasian secara terstruktur seluruh sumber belajar. Dalam pengorganisasian kurikulum SD Labschool FKIP Universitas Jember telah menggunakan sistem digital untuk meningkatkan efisiensi penyimpanan arsip dokumen, dan rapor siswa. dalam penyimpanan dokumen meliputi Prota, Promes, Modul ajar, dan RPE disimpan secara terstruktur dengan mengelompokkan dalam kategori kelas dan mata Pelajaran dalam Google Drive. Dan dalam mengorganisir rapor SD Labschool menggunakan Excel dalam pengeinputan nilai dan

excel telah di modifikasi untuk tersambung dengan website yang lebih mempermudah guru dalam pembuatan rapor. Penggunaan teknologi ini sejalan dengan pandangan (Raja & Nagasubramani, 2018) menyatakan bahwa teknologi modern telah menjadikan proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa, guru, dan orang tua. Dengan demikian, pengorganisasian kurikulum yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi di SD Labschool FKIP Universitas Jember tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memastikan keberagaman kebutuhan siswa dapat terpenuhi dengan optimal.

### **2.3 Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Melalui Konsep *Excellence in Difference* di SD Labschool FKIP Universitas Jember**

Sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sekolah perlu menyesuaikan kebijakan dari dinas Pendidikan setempat agar tetap sejalan dengan arah dan regulasi yang berlaku. Menurut (Wahyudin et al., 2024) Fleksibilitas menjadi prinsip dalam implementasi kurikulum. Menyadari keberagaman satuan pendidikan di Indonesia, implementasi kurikulum tidak akan dipaksakan dan berlaku sama untuk semua sekolah. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui konsep *Excellence in Difference*, SD Labschool FKIP Universitas Jember tetap menyesuaikan kebijakan dinas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tetap mengintegrasikan konsep tersebut. Melalui konsep tersebut kegiatan dan program pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel dengan menyesuaikan keberagaman siswa, serta mengintegrasikan unsur sains dan seni. Dengan mengintegrasikan unsur sains dan seni siswa SD Labschool FKIP Universitas Jember cenderung belajar dengan menyenangkan dan tidak terpaksa serta jenuh dengan materi Pelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya, mencoba, berfikir kritis, penuh percaya diri dan mandiri (Mulyawati & Purnomo, 2021). Selain itu unsur tersebut juga mendukung konsep *Excellence in Difference*, dan siswa dapat memahami konsep – konsep secara lebih luas dan mendalam. Fleksibilitas juga berlaku dalam pemilihan metode pelaksanaan pembelajaran, guru melihat tingkat kesiapan siswa dalam penerimaan materi. Untuk melihat kesiapan siswa dilihat melalui asesmen awal, pengamatan perilaku siswa, dan diskusi dengan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di SD Labschool tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mengembangkan aspek seni dan kreativitas siswa melalui kegiatan seperti proyek, pertunjukkan, dan ekstrakurikuler. Integrasi antara sains dan seni ini menunjukkan pendekatan pembelajaran holistik yang mengembangkan kompetensi siswa. integrasi ini penting karena dapat mendorong siswa berpikir kreatif dan kritis secara bersamaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual (Hasnawati et al., 2024). Selain itu penerapan strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* diterapkan melalui kegiatan outing class. Melalui pendekatan ini maka dapat menghubungkan pengetahuan akademik dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam teori konstruktivisme, pembelajaran dianggap lebih efektif ketika siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Hal ini menunjukkan bahwa SD Labschool mampu menerapkan pembelajaran yang aktif dan kontekstual secara konsisten.

SD Labschool FKIP Universitas Jember juga menerapkan sistem personalisasi berdasarkan kecepatan belajar siswa. Bagi siswa yang cepat dalam memahami materi, guru memberikan soal tambahan untuk meningkatkan dan memperdalam pemahaman. Sedangkan untuk siswa yang mengalami keterlambatan dalam memahami materi mendapatkan bimbingan tambahan diluar jam pelajaran. Strategi ini menunjukkan prinsip inklusi dan diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, serta mendukung konsep *Excellence in Difference* yang memfasilitasi semua siswa

berkembang sesuai ritme masing – masing. Menurut (Ramadhan, 2024) Metode pembelajaran interaktif memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru SD Labschool FKIP Universitas Jember juga menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi secara berkelompok, kuis, permainan edukatif, untuk meningkatkan partisipasi siswa.penggunaan strategi yang beragam ini memperlihatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, strategi ini mencerminkan pembelajaran yang berpihak pada murid dan memberi ruang bagi kreativitas serta partisipasi aktif.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi – strategi yang diterapkan dibutuhkan guru atau tenaga pendidik yang memiliki kompetensi. Maka SD Labschool FKIP Universitas Jember mewajibkan tenaga pendidik melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi. Tenaga pendidik di sekolah telah mengikuti pelatihan internal dan eksternal. Pelatihan internal ini meliputi FGD dan Workshop yang difasilitasi langsung oleh FKIP Universitas Jember yang di laksanakan secara rutin di awal, pertengahan dan akhir tahun Bersama dosen FKIP untuk mendiskusikan program dan evaluasi pembelajaran sebagai bentuk *improvement* kualitas sekolah. Selain pelatihan internal guru juga melaksanakan pelatihan eksternal melalui KKG, dan pelatihan mandiri yang dilakukan oleh guru dengan bantuan platform digital, berkolaborasi atau bertukar pendapat anatar kepala sekolah dan guru, serta kegiatan pelatihan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi guru. Menurut (Mawardi, 2022) Dengan belajar sendiri di rumah. Kini banyak pendidik terutama para dosen memiliki perpustakaan pribadi di rumah-rumah mereka sendiri. Seorang pendidik memang pantas memiliki perpustakaan sendiri, sebab pekerjaannya tidak bisa lepas dari buku atau disket yang menyimpan informasi tentang pengetahuan.Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk menyadari urgensi penguatan kemampuan pembelajaran yang reesponsif terhadap kebutuhan global, dengan membekali siswa dengan keterampilan dan mampu bertahan dan berhasil dalam kompetisi yang semakin ketat di era globalisasi (Sujarwo et al., 2022). Selain pelaksanaan pelatihan internal dan eksternal juga dilakukan pelatihan bahasa inggris untuk transisi ke Kurikulum *Cambridge* dan studi lanjut. Proses ini menunjukkan bahwa SD Labschool memiliki komitmen tinggi terhadap *continuous professional development*, yang merupakan syarat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang dinamis.

Menurut (Lahagu & Lahagu, 2024) Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran merujuk pada penggunaan alat-alat dan sistem digital yang memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Dalam hal pemanfaatan teknologi digital dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan konsep *Excellence in Difference* telah sesuai dengan misi yang dimiliki SD Labschool. Hal ini terlihat dalam penggunaan aplikasi penyimpanan dalam hal administrasi dan arsip dokumen melalui *Google Drive*, dan untuk rapor siswa juga di akses melalui *website* yang tersambung dengan *Microsoft excel*. Selain itu asesmen telah dilakukan secara online yang bermula dari adanya pandemi Covid – 19 yang diterapkan hingga sekarang dengan tujuan agar orang tua terlibat dalam pengamatan siswa. Komunikasi antara orang tua dengan guru juga teralin melalui platfrom digital *WhatsApp*. Melalui pemanfaatan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membentuk ekosistem belajar digital. Hal ini sejalan demgan visi Merdeka Belajar dan penguatan literasi digital dalam pendidikan dasar.

## 2.4 Pengawasan Kurikulum Merdeka Melalui Konsep *Excellence in Difference* di SD Labschool FKIP Universitas Jember

Pengawasan merupakan tahap terakhir dalam pengelolaan kurikulum, yang mana dalam pengawasan kurikulum ini seluruh komponen sekolah wajib di monitoring. Tujuannya yakni agar terdapat perbaikan dan kebaruan, menurut (Langsa, 2020) tujuan monitoring adalah untuk memberikan masukan terhadap pengambilan keputusan berkaitan dengan perlu atau tidaknya inovasi dan revisi dalam kegiatan pembelajaran. Disamping monitoring evaluasi juga menjadi hal penting menurut (Ridwan et al., 2025) Evaluasi kurikulum merdeka belajar merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Pengawasan dalam pengelolaan Kurikulum Merdeka di SD Labschool FKIP Universitas Jember tidak hanya menitikberatkan pada pemenuhan standar administrative, tetapi lebih kepada pemantauan proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. *Konsep Excellence in Difference* menjadi landasan dalam merancang sistem pengawasan yang adaptif terhadap keunikan siswa dan kolaboratif antar pendidik. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Walaupun tenaga pendidik di SD Labschool memiliki latar belakang Pendidikan yang beragam, akan tetapi saling berbagi hasil pembelajaran dan membandingkan efektivitas strategi yang digunakan agar dapat mengetahui pendekatan mana yang paling sesuai dengan karakter siswa. Proses evaluasi ini juga mencakup asesmen kesiapan siswa, yang menjadi acuan untuk menyesuaikan gaya belajar dan kedalaman materi yang diberikan. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya mengontrol, tetapi juga memberi arah untuk perbaikan berkelanjutan

Monitoring perkembangan siswa dilakukan secara rutin melalui rapor deskriptif. Dalam Rapor ini guru tidak hanya menuliskan nilai, tetapi juga narasi perkembangan siswa dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional. Melalui hal tersebut menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya terfokus pada hasil, melainkan proses tumbuh kembang siswa secara individual. Menurut (Giananto et al., 2024) laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informatif. Laporan hasil belajar memberikan informasi capaian kompetensi oleh peserta didik dan strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan, serta orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran. Tujuan SD Labschool FKIP Universitas Jember menggunakan rapor deskriptif yakni agar dapat membantu orang tua memahami keunggulan yang dimiliki siswa dan juga perbaikan siswa dengan dukungan tambahan yang dapat diberikan.

Guru Bimbingan Konseling (BK) berperan penting dalam sistem pengawasan. Menurut (Nurbaeti et al., 2024) Guru BK bertanggung jawab untuk mendukung perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa, sehingga mereka mampu mencapai potensi maksimalnya. Guru Bimbingan Konseling di SD Labschool FKIP universitas Jember melakukan pemantauan kehadiran, perilaku siswa, dan menjalin komunikasi aktif dengan orang tua untuk mengidentifikasi dan menangani permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa. Data kehadiran dan kondisi emosional siswa juga menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran dan dukungan yang diperlukan. Selain itu pengawasan di SD Labschool tidak terbatas hanya di dalam sekolah atau ruang kelas saja. Melainkan kolaborasi antara guru kelas, guru mata Pelajaran, guru BK, Kepala sekolah, dan orang tua bersama – sama memantau aktivitas siswa, baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Evaluasi dilakukan secara berkala, termasuk dalam forum refleksi bulanan, yang mana hasil evaluasi digunakan untuk menyusun tindak lanjut secara konkret.

Prinsip pengawasan Pendidikan yaitu komprehensif, tidak hanya dilihat dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam bersosialisasi, bekerja sama, dan menunjukkan rasa tanggung jawab, serta kemajuan dalam berpikir kritis dan komunikasi. Menurut (Rusdiana, 2023) dalam pengawasan pendidikan terdapat dua prinsip komprehensif yang mana kegiatan sebuah Pengawasan dan Evaluasi hendaklah dilaksanakan secara komprehensif atau secara menyeluruh yang terdiri dari berbagai segi kehidupan, dan yang kedua yaitu komparatif yang menyatakan bahwa dalam mengadakan evaluasi program supervisi pendidikan harus dilaksanakan secara bekerjasama dengan semua orang yang terlibat dalam aktivitas supervisi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan di SD Labschool berorientasi pada perkembangan menyeluruh siswa sesuai dengan konsep *Excellence in Difference*. Suasana kelas juga menjadi indikator penting dalam pengawasan, dengan lingkungan belajar yang nyaman, aktif, dan partisipatif menjadi tanda bahwa proses pembelajaran berjalan secara sehat dan produktif. Menurut (Tamaji et al., 2024) untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal, maka kelas harus dikelola dengan baik dan mempunyai suasana yang mampu mendukung berjalannya proses belajar mengajar dengan baik. Selain itu Refleksi dalam kelas dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang diterapkan, refleksi dilakukan melalui diskusi langsung dengan siswa sesuai pelaksanaan pembelajaran. Untuk sama sama menilai kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu mengaitkan Pelajaran dengan kegiatan sehari – hari, dan diskusi sesama rekan guru menjadi solusi dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam peningkatan mutu sumber daya manusia perlu dilakukan pengawasan secara internal. Menurut (Rusdiana, 2023) pengawasan internal adalah sebagai *watchdog* dan sebagai agen perubahan (*agen of change*). Sebagai *watchdog* artinya melakukan pemantauan kinerja untuk mendorong pencapaian rencana dan target-target organisasi. Sebagai agen perubahan artinya dapat bertindak sebagai konsultan manajemen, evaluator, maupun katalisator., pengawasan terhadap kinerja guru dan evaluasi lingkungan sekolah dilakukan melalui evaluasi internal oleh pihak sekolah dan FKIP Universitas Jember untuk membantu peningkatan kinerja guru. Selain itu SD Labschool FKIP Universitas Jember juga diawasi secara eksternal oleh dinas, yang mana melalui pengawasan eksternal maka SD Labschool dapat meningkatkan kualitas mutu sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat (Rusdiana, 2023) Manfaat pengawasan eksternal adalah untuk meningkatkan kredibilitas keberhasilan dan kemajuan organisasi. Pelaksanaan pengawasan eksternal dilakukan dengan prinsip kemitraan (*partnership*) antara pengawas dengan yang diawasi. Adapun aspek yang diawasi yakni mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam pembinaan guru dan pengambilan keputusan terhadap keberlanjutan peran guru di sekolah. Secara keseluruhan, pengawasan kurikulum di SD Labschool FKIP Universitas Jember merupakan proses yang dinamis, reflektif, dan terintegrasi. Melalui konsep *Excellence in Difference*, pengawasan tidak hanya mengawasi tetapi mengarahkan dan mengembangkan potensi hal ini sejalan dengan pendapat (Meriza, 2018) bahwa pengawasan ini bersifat membantu serta membimbing dalam mengatasi kesulitan, dan bukan sekedar untuk mencari kesalahan dan kekurangan. Pengawasan seperti ini menjadi pondasi penting bagi terwujudnya Pendidikan yang membangun karakter, dan menggali potensi terbaik siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengkaji pengelolaan Kurikulum Merdeka melalui konsep *Excellence in Difference* menggunkan fokus penelitian POAC di SD Labschool FKIP Universitas Jember dapat disimpulkan. Perencanaan Kurikulum Merdeka dilakukan secara fleksibel dan kolaboratif, Melalui perencanaan pengintegrasian unsur seni dan sains, serta keterlibatan diskusi antara guru dan siswa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dapat mengakomodasi kebutuhan siswa. Dan perencanaan pengembangan kurikulum Merdeka melalui konsep *Excellence in Difference* juga terlihat melalui perencanaan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembelajaran secara mandiri, serta kolaborasi aktif antara SD Labschool FKIP Universitas Jember dengan dosen FKIP Universitas Jember dalam perencanaan sampai dengan pengawasan program atau kegiatan sekolah.

Efisiensi kinerja dapat dilihat melalui pemanfaatan dalam mengorganisir dokumen secara struktural dengan pemanfaatan teknologi, mengorganisir kelas dengan penyesuaian kondisi kelas, sistem pembagian guru yang kolaboratif membantu menciptakan suasana kelas yang inovatif.

Pelaksanaan yang telah sesuai dengan perencanaan dan visi sekolah, walaupun dalam pengimplementasian konsep *Excellence in Difference* belum menyentuh kata sempurna dikarenakan SD Labschool FKIP Universitas Jember belum meluluskan siswa. Akan tetapi pelaksanaan konsep tersebut memiliki kesesuaian melalui kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa mulai dari karakteristik minat siswa yang diakomodasi melalui kegiatan pembelajaran seni music, seni lukis, dan drumband, gaya belajar siswa diakomodasi melalui metode pembelajaran oleh guru di kelas, serta inklusifitas siswa yang diakomodasi melalui program pendampingan siswa secara personal. Dalam pelaksanaannya keberagaman latar belakang Pendidikan guru tidak menjadi hambatan belajar siswa, hal ini terlihat melalui proses pembelajaran siswa yang kondusif, dan nilai siswa yang stabil, serta sebanding dengan kelas lainnya.

Pada proses pengawasan SD Labschool FKIP Universitas Jember telah menerapkan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, yang terlihat melalui monitoring siswa dan kolaborasi antara guru wali kelas, orang tua, dan guru bimbingan konseling. Indikator keberhasilan konsep *Excellence in Difference* juga tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, peningkatan hasil asesmen formatif maupun sumatif, serta suasana kelas yang inklusif dan kondusif. Refleksi pembelajaran juga telah dilakukan guru di setiap akhir pembelajaran sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Selain itu pengawasan kinerja guru juga dilakukan internal oleh sekolah secara berkala dan eksternal oleh dinas

Maka melalui pengelolaan Kurikulum Merdeka Melalui konsep *Excellence in Difference* mempengaruhi peningkatan kompetensi siswa dengan mengakomodasi dan memfasilitasi keberagaman siswa. Peningkatan kompetensi siswa terlihat melalui beberapa peraih prestasi akademik dan kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan yang beragam, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini tampak dalam keterlibatan aktif siswa dalam proyek pembelajaran, partisipasi dalam lomba-lomba akademik dan non-akademik, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide atau hasil karya mereka.

#### REFERENSI

- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulanggih, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Irmayanti (ed.); 1st ed.). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Alfatih, A. (2017). *PEDOMAN MUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF*.

- Alfiana Kholizah, N., Hanifah, F., Munawwarah, T., Aulia Sani, D., Savitri, I., & Akmalia, R. (2023). Analisis Implementasi Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MIS Nurul Fadhilah. *Journal on Education*, 6(1), 6587–6591. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3890>
- Ambarwati, D. A., & Darmawan, P. (2024). Pemahaman Tentang Keberagaman Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Pemenuhan Target Kurikulum. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 4(7). <https://doi.org/10.17977/um067.v4.i7.2024.5>
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 161–169. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>
- Citriadin, Y. (2020). Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar). In *Sanabil Creative*. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)
- Davis, S. C., Nolen, S. B., & Koretsky, M. D. (2024). Inclusive excellence in practice: Integrating equitable, consequential learning and an inclusive climate in higher education classrooms and institutions. *Frontline Learning Research*, 4(4), 22–54.
- Fajri, M., Zurqoni, Z., & Sugeng, S. (2023). Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i1.58>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak (Studi kasus pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 18–22. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>
- Fitri, T. E., Devi, R., Nurbaiti, M., Anisah, & Marsidin, S. (2024). MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR MELALUI PMEBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), 925–934.
- Giananto, D., Kesuma, A. T., Anggraena, Y., & Setiyowati, D. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*.
- Gryson, T., Strubbe, K., Valcke, T., & Vanderlinde, R. (2024). Enhancing Teachers' Interdisciplinary Professional Development through Teacher Design Teams: Exploring Facilitating Conditions and Sustainability. *Education Sciences*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/educsci14040425>
- Hakim, A. R., & Nabila, M. (2022). Implementation of The Independent Learning Curriculum in Cirebon District. *Journal of Social Science*, 3(5), 1207–1213. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i5.438>
- Hasnawati, Anggraini, D., Yusnia, Agusti, E., & Melisa. (2024). Analisis Buku Tematik Siswa SD Muatan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Ditinjau dari Unsur STEAM. *Attadib: Journal of Elementary Education Web*, 8(1), 2614–1752.
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i2.6698>
- Ibrahim, I., Galin, D., Margareta, S., Meilinda, N., & Zulkipran, R. (2024). Perencanaan Kurikulum Merdeka Di SMP Nurul Amal Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 01–17. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.198>
- Jannah, M., Nasution, I., & Rustam. (2022). Pengorganisasian Kelas Di Mts Persiapan Negeri 4 Medan. *Jurnal Islami-Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, 2(2), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi : Suatu Tinjauan Teoritis Teoritis Terhadap Guru. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, VIII(2), 136–142.
- Lahagu, D. K., & Lahagu, T. S. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(3), 37–46. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v2i1.72>
- Langsa. (2020). *Pedoman Pembelajaran dan Monitoring Evaluasi Pembelajaran*.

- Lasena, Z. A., & Sukung, N. D. A. (2024). Perencanaan, Pengorganisasian, Menggerakkan, dan Mengontrol Sumber Daya Manusia. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(2), 196–207.
- Lidiawati, Latriyani, I., Gunawan, U., Berliana, Fitriyani, I. F., Fauzi, A. N., Margona, Marup, Firman, M., & Moch, A. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*.
- Mawardi. (2022). Pengembangan Kinerja Tenaga Kependidikan. *JALHu: Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 8(2), 140–151.
- Meriza, L. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib*, 10(1), 37–46.
- Misbahudholam, M. (2021). MEMAHAMI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Mulyawati, Y., & Purnomo, H. (2021). Pentingnya Keterampilan Guru untuk Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(2), 25–32. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Muslimin, I., Arsyaddana, A., & Bimasbuqin, H. A. (2023). Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3, 134–143.
- Nurbaeti, Syamara, M. I., Abianto, R., Guunawan, R. F. A., Arsita, M. A., Rasmadan, D. F., & Rengganis, D. M. (2024). PERAN DAN TANGGUNG JAWAB GURU BIMBINGAN KONSELING. *AFEKSI Jurnal Psikologi*, 3(3), 263–268.
- Pemba, Y., Darmawang, D., & Kusuma, N. R. (2022). Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di Smk Katolik Muktyaca. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i1.29859>
- Prastowo, A. (2018). Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda). *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(2), 111–125.
- Putri Nazidah, M. D. (2021). Problematika Linieritas dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru dalam Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2043–2051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1373>
- Putri, S. A. A. K., & Karwanto. (2021). Sistem Rekrutmen Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 229–239.
- Raja, R., & Nagasubramani, P. (2018). Impact of Modern Technology. *HF Communications*, 3, 165–182. <https://doi.org/10.1201/b12574-14>
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2019). Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas. *Mediapsi*, 5(1), 40–48. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2019.005.01.4>
- Ridwan, M., Damayanti, M. T. D., & Diansah, M. M. (2025). TELAHAH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI METODE EVALUASI. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 47–54.
- Rivana, A., Musthofa, M., Zubairi, Z., & Ajizah, S. N. (2023). Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2267–2280. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.575>
- Roziqin, Z. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 44–56. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>
- Rukmana, A. Y., Supriandi, & Wirawan, R. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan: Analisis Literatur Mengenai Efektivitas dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 460–472. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.541>
- Rusdiana, A. (2023). Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan. In *Pustaka Tresna Bhakti Bandung* (Vol. 2, Issue 2).
- Safitri, D., Dewi, R., Jati, D. K., Rahmah, S., & Nur, R. (2024). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karang Mekar 9. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1202–1216.

- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Sujarwo, Safitri, D., & Ibrahim, N. (2022). DEVELOPING 21st CENTURY SKILLS: Critical Thinking Skills in Case-Based Learning in Social Studies. *Edukasi IPS*, 6(2), 4–23. <https://doi.org/10.21009/EIPS.006.2.02>
- Taib, T., & Husain, R. T. (2024). PERENCANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR`AN DAN HADIS. *El-Mizzi: Jurnal Ilmu Hadis*, 3, 1–14.
- Tamaji, S. T., Kusno, M., & Huda, K. (2024). MODEL KELAS EFEKTIF DAN MENYENANGKAN DALAM. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, 3(2).
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., Alhapip, L., Anggraena, Y., Maisura, R., Amalia, N. R. A. S., Solihin, L., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*.
- Wati, T., Sari, I. S., & Andriani, O. (2024). Jenis Keragaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 148–154. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i1.2353>
- Wijayani, E. (2016). Inovasi Pengelolaan Kurikulum. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 435–443.
- Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., & Zulela, M. S. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 48–52.
- Zhan, Z., Lyu, S., Niu, S., Tu, K., & Lai, Q. (2025). *Designing and Implementing Interdisciplinary Education*.